

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebelum operasi, pasien menunggu di ruang pra-operasi dan merasa cemas. Keluarga dapat memberikan dukungan dan ketenangan pada pasien. Selama operasi, anestesi diberikan untuk menghilangkan rasa sakit dan kesadaran. Jenis anestesi yang digunakan tergantung pada bagian tubuh yang dioperasi. Anestesi spinal adalah salah satu jenis anestesi yang menghilangkan rasa sakit pada bagian tubuh yang dioperasi dengan cara menyuntikkan obat ke dalam cairan tulang belakang. Anestesi ini biasanya digunakan untuk operasi pada perut bagian bawah, perineum dan ekstremitas bawah. Anestesi spinal dapat membuat pasien tetap sadar selama operasi tetapi tetap terbebas dari rasa sakit. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Daerah (RSD) Mangusada, rata-rata 139 pasien menjalani anestesi pada Juni 2020. Terdapat 87 pasien anestesi umum dan 52 pasien anestesi spinal.

Menurut data pasien pra operasi global dari World Health Organization (WHO), terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu 140 juta orang pada tahun 2011. Pada 2012, jumlah orang bertambah 148 juta. Di Indonesia sendiri terdapat 1,2 juta pasien pre operasi pada tahun 2012 (Sartika, 2013). Data dari WHO tahun 2017 menunjukkan bahwa banyak pasien bedah di ICU merasa takut sebelum operasi. Studi lain juga menemukan bahwa kebanyakan pasien mengalami kecemasan sebelum operasi, baik itu kecemasan sedang maupun berat. Kecemasan adalah perasaan tidak aman dan kurangnya kontrol yang umumnya dirasakan oleh pasien menjelang operasi. Hal ini bisa mempengaruhi kesehatan fisik dan mental pasien. Respons kecemasan adalah respons psikologis dan fisik terhadap situasi yang dirasakan mengancam. Kecemasan adalah rasa takut yang tidak jelas dan membuat seseorang merasa tidak aman. Tidak hanya pasien yang merasakan kecemasan, tapi keluarga juga bisa merasakannya. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangatlah penting untuk membantu pasien mengelola emosinya, terutama

kecemasan akibat penyakit. Dalam sebuah penelitian di RS Mangusada, mayoritas responden dengan kecemasan ringan sebanyak 39 orang dengan persentase 67,2%. Dukungan keluarga adalah sikap menerima dan memberikan pengetahuan, evaluasi, dan bantuan yang sangat dibutuhkan oleh setiap anggota keluarga untuk menyelesaikan masalah, mengurangi stres, meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri. Penelitian Nisa dan Liviana (2018) menunjukkan sebagian besar pasien mengalami kecemasan sedang yaitu 67,1%, dan kecemasan berat yaitu 32,9%. Tujuan perilaku keperawatan adalah untuk memberikan kenyamanan, perhatian, cinta, perhatian, perawatan kesehatan, dorongan, empati, minat, cinta, kepercayaan, perlindungan, kehadiran, dukungan, sentuhan, dan kesediaan untuk membantu dan mengunjungi pasien. (Firmansyah et al., 2019). Ketika diterapkan dengan benar, perilaku tersebut mendorong klien untuk melakukan perubahan fisik, psikologis, spiritual, dan sosial menjadi lebih baik.

Menurut penelitian oleh Nopianti (2020) di RS Umar Liwa Alimudi, Kabupaten Lampung Barat, terdapat hubungan antara perawatan dan kecemasan pada pasien pra operasi di rumah sakit. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,000$, lebih kecil dari nilai $\alpha (0,05)$, yang berarti ada hubungan antara perawatan dan kecemasan. Demikian juga, penelitian oleh Edi Kurniawan (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien pra operasi dengan $p\text{-value} = 0,011 (p < 0,05)$. Ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga juga penting dalam mengurangi kecemasan pasien pra operasi.

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi dari ruang IBS (fasilitas bedah sentral) RS Restu Kasih, jumlah pasien bedah anestesi spinal adalah 952 orang pada Juli-September 2022, SC: 911 orang, laparotomi: 5 orang, terapis hernia: 20 orang, kistektomi: 5 orang, histerektomi: 7 orang, usus buntu: 4 orang dalam anestesi spinal. 490 pasien menerima anestesi spinal untuk pertama kalinya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nopiyanti (2020) dan tingginya jumlah anestesi spinal yang digunakan di Rumah Sakit Restu Kasih Jakarta, dan tingginya angka kecemasan pasien, penting bagi peneliti untuk mengkaji hubungan antara perawat yang hadir dengan dukungan keluarga pada pasien anestesi spinal pra operasi.

1.2 Rumusan Masalah

“*Hubungan Caregiver & Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre-operasi yang Mendapat Anestesi Spinal di Rumah Sakit Restu Kasih Jakarta*” .

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara keseluruhan alasan dilakukan penelitian ini untuk mencari tahu hubungan caring perawat & dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan Tindakan spinal anestesi di RS Restu Kasih Jakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui karakteristik responden (Jenis kelamin, jenis operasi, Pendidikan dan usia) pada pasien pre operasi dengan Tindakan spinal anestesi.
- 2) Untuk mengetahui hubungan antara *caring* perawat antara 2 variabel yang diteliti (pasien pre-op dengan *spinal anestesi*).
- 3) Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan Tindakan spinal anestesi.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Bagi Responden

Diharapkan Responden dapat menerapkan *caring* perawat dan dukungan keluarga pada saat proses Tindakan spinal anestesi sehingga dapat melancarkan Tindakan spinal anestesi dan meningkatkan angka keselamatan pasien

2) Bagi Instansi Pelayanan

Melalui penelitian yang dilakukan penulis berharap ini sebagai bentuk masukan kepada tenaga media agar di setiap aktivitas media keluarga pasien terkait selalu dilibatkan.

3) Bagi Universitas

Sebagai Bahan bacaan, refrensi dan masukan dalam pembuatan karya ilmiah ini untuk melakukan penelitian lebih luas mengenai Hubungan *caring* perawat dan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien pre oprasi dengan Tindakan spinal anestesi oleh mahasiswa.

4) Bagi Peneliti

Diharapak penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pelayanan Kesehatan agar dapat memberikan *caring* perawat dan melibatkan keluarga dalam setiap proses Tindakan spinal anaestesi. Sebagai proses pengaplikasian beberapa teori keperawatan yang dipelajari selama menempuh Pendidikan di perguruan tinggi.

